

## Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Advent Parepei

Virginia V. Mumek<sup>1\*</sup>, Philotheus E.A. Tuerah<sup>1</sup>, Jorry F. Monoarfa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

\*e-mail: virginiamumek26@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di SMP Advent Parepei. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Advent Parepei dan sampel yang diambil berjumlah 20 siswa Berdasarkan analisis data, kecerdasan emosional siswa yang diukur dengan angket diperoleh nilai rata-rata 127 dengan simpangan baku 12.997. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 75 dan simpangan baku 9.047. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.986887 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.734. Nilai  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ . Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di SMP Advent Parepei.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the relationship between student's emotional intelligence and their learning outcomes on mathematics at Parepei Adventist Junior High School. This quantitative research uses a survey method approach. The population of this research was all students of Parepei Adventist Junior High School and the sample of 20 students was randomly selected. Based on data analysis, the students emotional intelligence measured by a questionnaire obtained an average value of 127 with a standard deviation of 12.997. Meanwhile, the learning outcomes of students obtained an average value of 75 and a standard deviation of 9.047. When testing the hypothesis for this research, the obtained result for  $t_{count}$  and  $t_{table}$  is 1.986887 and 1.734. The  $t_{count}$  value is more than  $t_{table}$ , this implies that there is a positive relationship between the emotional intelligence and the student learning outcomes at Parepei Adventist Junior High School.*

**Keywords:** Learning Outcome, Emotional Intelligence

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan mengalami kesulitan dalam banyak hal, baik dalam mencari pekerjaan ataupun berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki pendidikan. Seperti halnya pendidikan berpengaruh bagi kehidupan kita dalam bermasyarakat, pendidikan juga berpengaruh dalam kemajuan dan perkembangan negara Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dari belajar tersebut tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang akan diambil merupakan hasil belajar Matematika. Hasil belajar Matematika merupakan hasil dari penilaian secara keseluruhan yang dapat dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu diantaranya penilaian afektif, kognitif dan

psikomotor. Jika siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka siswa berkonsentrasi saat dilakukan proses belajar mengajar. Namun, masih terdapat kesulitan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menjamin siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan yaitu emosi. Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejala suasana batin. Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu rangkaian (kontinum), bergerak dari emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif (Sukmadinata, 2005).

Goleman (2002) semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur (evolusi), dan emosi juga sebagai perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis, dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Individual yang mengalami masalah emosi ini di antaranya mereka yang masih bersekolah. Terdapat banyak kesulitan yang di alami siswa di sekolah berhubungan dengan emosi mereka yang berakibat pada hasil belajar yang menurun.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Advent Parepei, terdapat siswa yang mudah stres atau cemas, cepat membuat asumsi akan apa yang teman sekelas lakukan tanpa mengkonfirmasi apakah itu benar atau salah, bahkan sering terjadi pertengkaran antara satu siswa dengan yang lain dikarenakan mereka mudah tersinggung akan apa yang teman mereka bicarakan. Itu artinya siswa – siswa tersebut memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar matematika siswa. Berbeda dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Siswa tersebut memiliki kontrol terhadap emosinya dan tidak mudah dipengaruhi dengan apa yang terjadi di sekitarnya yang menyebabkan siswa tersebut dapat belajar dengan tenang. Itulah sebabnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Advent Parepei.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Advent Parepei pada semester ganjil 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Advent Parepei, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 20 siswa yang diperoleh dengan teknik *stratified random sampling* dengan rincian 6 siswa kelas VII, 6 siswa kelas VIII dan 8 siswa kelas (Lolombulan, 2017).

Variabel dalam penelitian ini antara lain kecerdasan emosional siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup (*close form quitioner*) yang diberikan kepada siswa SMP Advent Parepei. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Nomor Item
1	Mengenali emosi diri	2, 3, 7, 9, 23, 29
2	Mengelola emosi diri	4, 12, 15, 22, 24, 25, 26
3	Memotivasi diri sendiri	1, 5, 6, 13, 20, 30, 31
4	Mengenali emosi orang lain	8, 10, 14, 18
5	Membina hubungan	11, 16, 18, 19, 20, 27, 28

Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana, untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Advent Parepei pada semester ganjil 2019/2020. Data dalam penelitian ini meliputi data hasil uji coba instrumen angket kecerdasan emosional dan data hasil belajar siswa siswa SMP Advent Parepei. Hasil pengujian validitas, dari 40 item yang diuji cobakan didapat 31 item valid dan 9 item tidak valid, jadi jumlah instrument angket yang akan digunakan adalah 31 kuesioner. Hasil uji reliabilitas soal tes kemampuan awal siswa pada materi operasi bentuk aljabar, diperoleh  $r_{11}=0,8565$  sedangkan  $r_{tabel}=0,3783$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes kemampuan awal siswa reliabel.

Kecerdasan emosional siswa diukur menggunakan angket kecerdasan emosional. Berdasarkan angket kecerdasan emosional siswa diperoleh nilai tertinggi 149, nilai terendah 97, nilai rata-rata 127, dan simpangan baku 12,997.

Hasil perhitungan  $r_{xy}=0,42411$ ,  $r_{xy}$  menyatakan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Artinya derajat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,42411 dengan taraf signifikansi 5%.

Diketahui koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional siswa (X) dengan hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,42411. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi cukup karena terletak pada interval 0,40–0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan variabel kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa adalah cukup/sedang.

Diketahui koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional siswa (X) dengan hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,42411. Dengan demikian diperoleh koefisien determinasi 17,99%. Ini berarti kontribusi variabel kecerdasan emosional siswa (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) adalah sebesar 17,99%. Sedangkan 82,01% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diketahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,42411. Dengan tingkat keeratan variabel X dan Y cukup. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 1,986887, sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dengan  $db = n - 2 = 18$  adalah 1,734. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan. Artinya nilai koefisien korelasi dapat digunakan untuk menaksir derajat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Advent Parepei adalah cukup. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 75. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh  $r_{xy}=0,42411$ , dan menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar matematika siswa adalah sangat kuat. Hal ini berarti  $r_{xy}$  dapat digeneralisasikan dalam populasi. Melihat dari besarnya hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi maka kecerdasan emosional siswa juga haruslah tinggi. Jadi apabila kecerdasan emosional siswa baik maka hasil belajar matematika siswa juga baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di SMP Advent Parepei.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lolombulan, J. (2017). *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.